

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah atau tempat anak-anak dibimbing secara formal dalam bentuk belajar sambil bermain. Perkembangan kepribadian anak diarahkan secara menyeluruh baik perkembangan jasmani maupun rohani, dengan melatih anak didik agar memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka semua komponen yang berada disekolah harus memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan aturan-aturan kebijakan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, yang ditujukan bagi anak yang menjadi objek atau sasaran pendidikan. Namun perlu disadari disiplin bagi anak adalah hal yang rumit dan kompleks karena disiplin selalu berkaitan antara pengetahuan sikap dan perilaku kebenaran, tanggung jawab, kebebasan, rasa kasih sayang, tolong menolong dan sebagainya. Beberapa aturan disiplin yang harus diketahui, disikapi dan ditegakkan oleh anak.

Penerapan disiplin, terhadap anak membuat anak dapat terhindar gangguan-gangguan serta pengaruh-pengaruh negatif terhadap proses pendidikan. Disiplin anak dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar ini harus dapat kita artikan seluas-luasnya, yaitu menumbuhkan disiplin berpikir, teratur, berbuat dan berbicara sesuai dengan pendidikan dan pengajaran itu sendiri. Penerapan dan penegakan disiplin bagi anak, untuk membina dan membiasakan anak hidup teratur yang dimulai di rumah, sekolah dan masyarakat.

Namun kenyataan dilapangan menunjukan pelaksanaan disiplin diTK Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo belum sesuai dengan <sup>1</sup> <sub>pan</sub>, khususnya bagi anak kelompok B ada

berbagai jenis pelanggaran-pelanggaran disiplin yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu anak kurang termotivasi dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga anak banyak yang keluar masuk dalam kelas/ruangan dan bermain di belakang pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mau menulis, tidak mengerjakan tugas. Rendahnya kualitas pembelajaran akibat kurangnya disiplin dan bimbingan seorang guru pada anak. Bila dipersentasekan anak yang berperilaku disiplin mencapai 30% atau 6 orang dari 20 orang anak yang ada di kelompok B, dan 70% atau 14 orang anak dalam kategori belum disiplin.

Upaya guru selama ini belum membuahkan hasil yang optimal dalam mengatasi rendahnya disiplin anak kelompok B, untuk itu diperlukan cara yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan anak, dengan menerapkan metode yang sesuai. Berkaitan dengan itu solusi yang dianggap tepat adalah teknik *Reinforcement* yakni daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan penguatan. Penguatan dapat di katakan sebagai daya penggerak dari luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.

Sebagai sebuah teknik dalam pendidikan, *reinforcement* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini adalah bisa menjadi motivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi yang dapat dijadikan pola perilaku berikutnya.

Dengan dasar inilah peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Disiplin Anak melalui Teknik *Reinforcement* (Suatu penelitian pada Anak kelompok B di TKIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang di atas maka penulis dapat mengajukan identifikasi masalah antara lain :

1. Anak kurang termotivasi dengan pembinaan disiplin.
2. Anak kurang memahami pentingnya disiplin.
3. Sebagian besar anak tidak menaati disiplin didalam maupun diluar sekolah.
4. Kurangnya bimbingan dalam membina disiplin anak dalam proses pembelajaran.
5. Metode yang digunakan selama ini belum mencapai tujuan yang diharapkan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut  
“Apakah dengan menggunakan teknik *reinforcement*, disiplin anak kelompok B diTKIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Solusi dalam meningkatkan kedisiplinan menggunakan *reinforcement* dapat dicapai dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Memilih perilaku yang ditingkatkan

Pada langkah ini ditetapkan perilaku yang akan ditingkatkan, yakni disiplin anak berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan.

2. Memilih reinforcer

Pada langkah ini ditetapkan cara pemberian penguatan yang tepat berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan.

3. Pemberian reinforcer

Menerapkan teknik *reinforcement*, serta memfasilitasi perubahan perilaku yang akan ditingkatkan.

#### 4. Memelihara perubahan tingkah laku

Memelihara perilaku setelah tampak penguatan perilaku disiplin yang ditingkatkan melalui teknik reinforcement.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan disiplin anak melalui teknik *reinforcement* pada kelompok B di TKIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi guru; menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam mengembangkan kedisiplinan anak.

1.6.2 Bagi anak; meningkatkan kedisiplinan anak terutama dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.3 Bagi sekolah; memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas Pembelajaran TK/RA.

1.6.4 Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.